



Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavior

Adinda^{*)1}, Dwi Ajeng², Bakhrudin All Habsy³, Shindy⁴

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: adinda.23001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak. Disiplin sudah menjadi hal dasar yang yang harus dilakukan oleh para peserta didik dengan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan disekolah. Namun, masih tak jarang ada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut. Sebagai guru BK, dapat dilakukan layanan yang dapat merubah tingkah laku peserta didik yaitu dengan melakukan konseling behavioral. Konseling behavior salah satu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan pada teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu. Konseling ini bertujuan untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan. Hasil yang diharapkan yaitu merubah tingkah laku yang negatif dan mempertahankan tingkah laku positif tersebut. Konseling behavior ini dapat dilakukan secara berkelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu literature review dengan melihat artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik. Hasil penelitian yang dibahas dalam konseling kelompok pendekatan behavioral yaitu manfaat, teknik-teknik, dan juga tahapan pelaksanaan konseling behavior.

Keywords: Disiplin, Konseling behavioral, Kelompok

Abstract. Discipline has become a basic thing that must be done by students by obeying the rules that have been set at school. However, there are still many students who violate these rules. As a BK teacher, services can be carried out that can change student behavior, namely by conducting behavioral counseling. Behavioral counseling is one of the therapy techniques in counseling that is based on learning theory that focuses on individual behavior. This counseling aims to help clients learn new behaviors in solving problems through action-oriented techniques. The expected results are to change negative behavior and maintain positive behavior. This behavioral counseling can be done in groups. The method used in the study is a literature review by looking at articles, journals, and books that are relevant to the topic. The results of the study discussed in behavioral approach group counseling are the benefits, techniques, and stages of implementing behavioral counseling.

Keywords: Discipline, Behavioral Counseling, Group



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Sikap disiplin menjadi bagian penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dimana tentunya kita harus mematuhi aturan yang telah ada atau dibuat. Di lingkungan masyarakat, sekolah, bahkan di rumah terdapat berbagai macam peraturan dan norma yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu agar individu selalu bersikap disiplin dimanapun ia berada. Disiplin dalam definisi yang luas berarti ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang telah disepakati.

Menurut Muchdarsyah (2014), disiplin adalah stop mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-

peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kita yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Selain itu, Kurniawan (2018:38) mengatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Demikian pula dengan Elly (2016), disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku taat kepada suatu peraturan, ketentuan, norma dan tata tertib yang telah ditetapkan dan disetujui. Tujuan dari disiplin bukan hanya sekedar untuk menaati peraturan saja tetapi membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain (Suradi, 2017).

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, terutama karakter disiplin siswa. Seorang siswa, tidak lepas dari adanya peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah yang membuat siswa tersebut disiplin, baik disiplin dalam lingkungan sekolah maupun disiplin dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tata tertib disusun oleh sekolah sebagai aturan yang mengikat, sehingga diperlukan kedisiplinan dalam mematuhi (Aslamiyah, 2020). Namun, di sekolah-sekolah masih sering terjadi masalah kurangnya mematuhi tata tertib siswa. Diantaranya seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Padahal semestinya seorang siswa harus menaati peraturan yang ada di sekolah, sebelum masuk di sekolah pun siswa diharuskan untuk menandatangani pernyataan harus mengikuti peraturan sekolah sebelum memasuki sekolah (Sumardianta & Sarasvati, 2016).

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah (Gunawan, 2014: 270). Perilaku siswa yang selalu melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa. Ningsih (2014) menyatakan bahwa pengaruh yang terjadi jika siswa tidak disiplin di sekolah adalah prestasi siswa dapat menurun dan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jika ketidakdisiplinan ini terus dibiarkan, maka perilaku buruk siswa akan merajalela sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidak disiplin ini yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling menjadi salah satu komponen yang penting dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok dengan pendekatan behaviorisme. Dimana konseling kelompok ini berlangsung dalam suatu kelompok yang mana terjadi interaksi antara konselor dengan beberapa konseli dan antara konseli yang satu dengan yang lain. Konseling kelompok bersifat penyembuhan artinya individu dapat keluar dari masalah dari persoalan yang dialaminya dengan memberikan kesempatan dan dorongan juga pengarah dalam merubah sikap perilaku agar selaras dengan lingkungannya (Harahap, 2017). Sehingga konseling kelompok diharapkan dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah literature review. Menurut Snyder (2019), literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Literature review ini memiliki peran sebagai landasan bagi berbagai jenis penelitian karena hasil literature review memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, sumber stimulus pembuatan kebijakan, memantik penciptaan ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian bidang tertentu (Snyder, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik (Mutdmannah, 2021).

Tabel 1. Deskripsi Data Overview para ahli yang tertulis dalam teks

No.	Data Teks	Kode Data Sumber Data	Sumber Data
1.	Definisi Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral	DT/KMLR/2016	1. Komalasari, G., Wahyuni, E., & karsih.(2016). Teori dan Teknik Konseling. <i>Jakarta: PT. Indeks.</i>
		DT/LTP/2015	2. Latipun. (2015). Psikologi Konseling (4th ed). <i>Malang: UMM Press.</i>
		DT/NSLM/2015	3. Nursalim, M., (2015), Bimbingan Dan Konseling. <i>Jakarta : Erlangga.</i>
		DT/SDR/2017	4. Sundari, R. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Extinction Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (<i>Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung</i>).
		DT/SWT/2016	5. Suwanto, I. 2016. Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. <i>Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1(1), 1-5</i>
2.	Teknik Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral	DT/1ZH/2020	1. Izzah, N. (2020). Penerapan Teknik Pengkondisian Aversi dalam Konseling Kelompok untuk Menurunkan Agresivitas Siswa SMP. <i>PD ABKIN JATIM Open Journal System, 1(1), 41-46.</i>
		DT/FKR/2022	2. Fikri, A. (2022). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA NEGERI 11 SIDRAP.
		DT/SKT/2019	3. Sukranata, I. P. (2019). Modul Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral. <i>Singaraja: FIP Undiksha.</i>
		DT/STN/2018	4. Sulthon, S. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. <i>Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling, 2(2).</i>
3.	Tahapan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral	DT/STN/2018	1. Sulthon, S. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. <i>Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling, 2(2).</i>
4.	Hasil yang Diinginkan dalam Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral	DT/STJ/2016	1. Setiaji, A. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk Siswa Kelas XI IPS I SMA N 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 Skripsi (<i>Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW</i>).

Hasil dan Pembahasan

Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling yang mana memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar (Latipun, 2015). Menurut Gazda (dalam Nursalim, 2015), mengemukakan pengertian konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis dengan kesadaran pikiran dan perilaku sebagai pusatnya serta berdasarkan fungsi-fungsi terapi yang bersifat kebebasan, berorientasi terhadap kenyataan, katarsis, saling percaya, memelihara, memahami, dan mendukung. Dalam konseling kelompok, seorang konselor terlibat dalam

hubungan dengan beberapa konseli pada waktu yang bersamaan. Konseling kelompok biasanya berkaitan dengan masalah-masalah perkembangan dalam hal-hal situasional para anggotanya. Fokusnya adalah sikap dan perasaan serta pemilihan dan nilai-nilai yang terlibat dalam hubungan antarpribadi. Dengan berinteraksi satu sama lain, para anggota membentuk hubungan yang bersifat membantu dan memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan pemahaman, penilaian, dan kesadaran terhadap dirinya (Nursalim, 2015).

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi yaitu fungsi kuratif, adalah layanan yang diarahkan untuk mencapai persoalan yang dialami individu, fungsi preventif adalah layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri sendiri. Konseling kelompok pendekatan behavioral bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau fungsi secara wajar di masyarakat. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertiannya membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Konseling kelompok bersifat pengentasan (curative function) berfungsi untuk konseli menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan dan perkembangannya.

Konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya (Suwanto, 2016). Kemudian menurut Rachman & Wolpe (dalam Latipun, 2015: 90) Konseling behavioral adalah suatu teknik terapi dalam konseling yang dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu untuk belajar merespon secara adaptif hingga mengatasi gejala neurotik. Senada oleh Rosjidan (dalam komalasari, & wahyuni 2016: 152) konseling behavioral merupakan suatu teknik terapi dalam konseling yang memandang pada tingkah laku individu, dimana tingkah laku itu dapat dipelajari. James dan Gilliland (dalam Sundari, 2017), memaparkan bahwa pada dasarnya konseling behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Sehingga, dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan behavior adalah salah satu teknik dari konseling yang dapat digunakan untuk membantu konseli dalam menangani masalah perilaku secara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh tingkah laku baru.

Teknik Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral

Teknik-teknik spesifik sebagaimana diungkapkan oleh Goldenberg (dalam Sulthon, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis adalah teknik konseling perilaku yang berfokus membantu menenangkan klien dari ketegangan yang dialaminya dengan mengajarkan klien untuk rileks. Inti dari teknik ini adalah menghilangkan perilaku yang diperkuat secara negatif dan memberikan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan. Dengan pengkondisian klasik, respons yang tidak diinginkan dapat dihilangkan secara bertahap. Jadi desensitisasi sistematis pada dasarnya adalah teknik relaksasi yang digunakan untuk menghilangkan perilaku yang diperkuat secara negatif, biasanya kecemasan, dan mencakup respons yang berlawanan dengan perilaku yang ingin dihilangkan. Contohnya saat siswa mengalami kecemasan dan kekhawatiran saat bersosialisasi seperti berbicara didepan teman-temannya.

2. Latihan Perilaku Asertif

Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan ekspresi langsung, jujur dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang. Serta membantu orang-orang yang tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, Membantu orang-orang yang menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, Membantu orang-orang yang memiliki kesulitan untuk mengatakan "tidak". Cara yang digunakan adalah dengan permainan peran dengan bimbingan konselor. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan asertif ini.

3. Pengkondisian Aversi

Teknik ini bisa digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan klien agar ia mengamati respon terhadap suatu stimulus yang disukainya dengan stimulus yang berlawanan. Stimulus tidak menyenangkan yang dihadirkan diberikan bersamaan dengan munculnya perilaku yang tidak diinginkan. Pengkondisian ini diharapkan dapat membentuk hubungan

antara perilaku yang tidak diinginkan dengan rangsangan yang tidak menyenangkan. Contohnya tindakan agresivitas yang biasanya dilakukan oleh siswa dalam bersosialisasi berupa memukul, menendang, mendorong, menjambak, menyindir, mengolok-olok dan memaki orang/teman sebayanya.

4. Pembentukan Perilaku Model

Model teknik ini dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru pada diri klien, dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien suatu model tingkah laku, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau hal-hal lain yang diamati dan dipahami jenis tingkah laku yang akan ditiru. Perilaku yang berhasil ditiru diberi imbalan oleh konselor. Imbalan dapat berupa pujian sebagai imbalan sosial.

5. Kontrak Perilaku

Teknik kontrak perilaku merupakan bagian dari pendekatan konseling behavior. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih di mana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Pembuatan kontrak diatur sedemikian sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak perilaku yang dibuat antara konselor dan konseli. Dalam pelaksanaannya konseli diajak untuk membuat komitmen untuk dapat berperilaku yang sesuai, dan ketika konseli tidak menjalankan atau melanggar kontrak maka akan diberikan sebuah hukuman. Reward diberikan apabila konseli dapat menjalankan komitmen dengan baik, setelah itu konseli diberikan penguatan untuk bisa selalu menjalankan komitmen yang telah dibuat konseli untuk bisa berperilaku yang sesuai.

Tahapan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral

Tahapan-tahapan konseling kelompok behavioral (Sulthon, 2018) meliputi :

1. Memulai Kelompok (Beginning The Group), dimana konselor/guru BK mengadakan pertemuan. Aktivitas dalam pertemuan kelompok yang pertama dipusatkan pada pengorganisasian kelompok, serta mengorientasikan konseli ke proses kelompok dan memulai membangun sebuah kebersamaan kelompok.
2. Assessment yaitu memberikan kesempatan kepada konseli supaya mau menyampaikan apa yang dialaminya dengan sejujur-jujurnya tanpa menyembunyikan apapun tentang kelebihan, kegagalan, kekurangan, dan kehidupan sosial serta konflik yang dialami secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Informasi yang disampaikan oleh konseli nantinya akan berguna untuk menentukan teknik apa yang akan digunakan untuk mengubah perilaku konseli.
3. Goal setting yaitu merumuskan masalah dalam konseling, pada tahap yang pertama, pada langkah asesmen sudah ditentukan tujuannya yang ingin dicapai. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan: (a) Konselor dan konseli mendefinisikan permasalahan apa saja yang sedang yang dihadapi oleh konseli; (b) Konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki melalui hasil konseling; (c) Konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang sudah ditetapkan konseli: (1) Apakah tujuan tersebut yang benar-benar dimiliki dan diinginkan oleh konseli; (2) Apakah tujuan tersebut realistis; (3) Kemungkinan manfaatnya dan kemungkinan kerugiannya; (4) Konselor dan konseli membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.
4. Technique implementation, yaitu menentukan teknik yang akan dilakukan dalam pelaksanaan konseling behavioral dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang dikehendaki dalam konseling.
5. Evaluation termination yaitu, menilai kegiatan yang dilakukan apakah sudah berhasil atau tidak pelaksanaan konseling yang dilakukan.
6. Feedback, yaitu menganalisis terhadap kekurangan yang dialami dalam konseling dan memperbaiki dalam rangka mencapai hasil yang lebih maksimal.

Hasil yang Diinginkan dalam Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral

Hasil-hasil yang diinginkan dalam konseling kelompok behavioral menurut Hansen (dalam Setiaji, 2016) yaitu, anggota lebih menyadari perilaku-perilaku spesifik untuk merubah dan cara menyelesaikannya, melalui konseling kelompok behavioral anggota akan mampu menilai bagaimana sebaiknya siswa mengubah perilakunya sebagaimana dibutuhkan dalam lingkungan kehidupan keseharian siswa.

Sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu adanya perubahan dalam perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, dan dapat mempertahankan sikap tersebut sesuai dengan hasil konseling kelompok.

Simpulan

Disiplin dalam definisi yang luas berarti ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang telah disepakati. Tujuan dari disiplin bukan hanya sekedar untuk menaati peraturan saja tetapi membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, namun masih banyak terjadi siswa yang melanggar aturan. Sehingga hal itu, guru BK dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu konseling dengan pendekatan behaviorial, yang mana fungsi dari konseling adalah kuratif atau penyembuhan, serta pendekatan behavior yang berfokus pada tingkah laku individu, serta untuk membantu siswa mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan. Selain itu, pendekatan behaviorial bertujuan untuk mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Konseling kelompok pendekatan behaviorial dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah. Pihak sekolah diharapkan untuk mengadakan program bimbingan konseling dengan menarik agar para siswa mengenal manfaat apa saja dari pemberian layanan konseling kelompok pendekatan behaviorial. Guru bimbingan dan konseling juga harus lebih mencermati peserta didik tentang permasalahan yang dialami sehingga pemberian layanan konseling ini lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 123-132.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183-194.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53*.
- Fikri, A. (2022). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA NEGERI 11 SIDRAP.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter. *Bandung: Alfabeta*
- Harahap, S. J. P. (2017). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii B Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Izzah, N. (2020). Penerapan Teknik Pengkondisian Aversi dalam Konseling Kelompok untuk Menurunkan Agresivitas Siswa SMP. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 41-46.
- Kurniawan, W. A. (2018). Budaya tertib siswa di sekolah. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & karsih.(2016). Teori dan Teknik Konseling. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Latipun. (2015). Psikologi Konseling (4th ed). *Malang: UMM Press*
- Marliani, M., Suasta, I. W., & Gunawan, I. G. D. (2021, August). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya. *In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (No. 6, pp. 111-120)*.
- Muchdarsyah Sinungan, Produktifitas : Apa dan Bagaimana, Cet. 9, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2014*), hal. 135
- Mutdmainnah, U., & Herlina, N. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Remaja Awal yang Menghadapi Menarche: Literatur Review.
- Ningsih, B. M. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 73-92.
- Nursalim, M., (2015), Bimbingan Dan Konseling. *Jakarta : Erlangga*.
- Satna & Jahada (2023). Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Factors Causing Violation Of School Rules . *Jurnal Attending, Volume 2 Nomor 3*.
- Setiaji, A. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk Siswa Kelas XI IPS I SMA N 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 Skripsi (Doctoral dissertation, *Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW*).

-
- Snyder, H. 2019. 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339
- Sukranata, I. P. (2019). Modul Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral. *Singaraja: FIP Undiksha*.
- Sulthon, S. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 2(2).
- Sumardianta, J., & Sarasvati, D. P. (2016). Mendidik Pemenang Bukan Pecundang. *Bentang Pustaka*.
- Sundari, R. (2017). Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Extinction Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 522–533.
- Suwanto, I. 2016. Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1-5